JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 16 Juni 2026 | **Revised:** 19 Juli 2026 | **Accepted:** 21 Juli 2026

Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Angga Girasandy[1], Ahmad Rifky Ramadhan[2], Christina Dwi Astuti[3]
[1]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, 023002301001@std.trisakti.ac.id
[2]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, 023002301021@std.trisakti.ac.id
[3]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, cdci_astuti@trisakti.ac.id

Corresponding Author: cdci_astuti@trisakti.ac.id[3]

Abstract: *This study aims to examine and analyze the influence of audit quality, audit tenure, and profitability on earnings management in Consumer Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. Earnings management is measured using the Modified Jones Model through discretionary accruals. This study employed a quantitative approach with a causal associative method. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 94 companies with 376 observational data. The data used were secondary data derived from financial statements and company annual reports. Data analysis was performed using panel data regression with the assistance of EViews software. The results show that audit quality has a positive but insignificant effect on earnings management. This suggests that audit quality, as proxied by the audit opinion, has not been able to significantly limit earnings management practices. Audit tenure has a positive and significant effect on earnings management, indicating that the longer the auditor's engagement period with the company, the higher the likelihood of earnings management practices. Meanwhile, profitability, as proxied by Return on Assets (ROA), has a negative but insignificant effect on earnings management, indicating that a company's profitability level does not directly influence earnings management practices. The findings of this study indicate that only audit tenure has been shown to influence earnings management, while audit quality and profitability have no significant effect. The results of this study are expected to provide consideration for companies, auditors, investors, and related parties in understanding the factors influencing earnings management practices.*

Keywords: *Earnings Management, Audit Quality, Audit Tenure, Profitability, Consumer Cyclicals*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model* melalui akrual diskresioner (*discretionary accruals*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 94 perusahaan dengan 376 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan melalui opini audit belum mampu membatasi praktik manajemen laba secara signifikan. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin tinggi kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tidak terbukti memengaruhi praktik manajemen laba secara langsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *audit tenure* yang terbukti memengaruhi manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, investor, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Profitabilitas, *Consumer Cyclicals*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan sengaja mengubah atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Praktik ini menjadi salah satu topik penting dalam penelitian akuntansi karena dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Rohmah dan Meirini (2022), manajemen laba sering dikaitkan dengan pihak penyusun laporan keuangan, terutama manajer. Theresia (2022) menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja serta menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal yang menggunakan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, Apriadi et al. (2022) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya perusahaan meningkatkan atau menyesuaikan laba guna memenuhi target yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian Afifa et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah tingkat praktik manajemen laba dalam perusahaan. Kualitas audit yang baik mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menekan manipulasi laba. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa auditor terkadang mengabaikan indikasi praktik manajemen laba sehingga tindakan tersebut masih dapat berlangsung.

Hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Tarigan (2022) dan Juwita (2020) menyatakan bahwa audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kualitas informasi laba dalam laporan keuangan. Sebaliknya, Oktavia dan Anna (2023) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti audit berkualitas tinggi mampu mencegah manajemen melakukan manipulasi laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selain kualitas audit, praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan penugasan audit antara auditor dan perusahaan klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun berturut-turut auditor melakukan audit pada perusahaan tersebut. Menurut Pradipta dan Susanto (2024), masa penugasan audit yang lebih panjang

memungkinkan auditor memahami kondisi keuangan, sistem pengendalian internal, dan karakteristik perusahaan secara lebih mendalam sehingga kualitas audit meningkat dan praktik manajemen laba dapat ditekan.

Namun, *audit tenure* yang terlalu panjang juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Hubungan yang semakin dekat antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi serta skeptisisme profesional auditor. Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap praktik manajemen laba. Widyani dan Damayanti (2024) berpendapat bahwa masa penugasan audit yang terlalu lama dapat meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba karena efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi berkurang. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *audit tenure* dan manajemen laba.

Faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Salah satu ukuran profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Syarif M. Helmi (2023), ROA digunakan investor untuk menilai kinerja dan efektivitas manajemen perusahaan. Penelitian Fitri et al. (2019) dan Kusumawati (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, Anindya dan Yuyeta (2020) serta Damayanti et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, serta pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba.

Hipotesis

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
H2: Audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Modified Jones Model* melalui akrual diskresioner (*discretionary accruals*) karena model ini mampu membedakan akrual diskresioner dan non-diskresioner sehingga lebih efektif dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten, menerbitkan laporan keuangan lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta memiliki data yang mendukung perhitungan *Modified Jones Model*. Unit analisis penelitian adalah perusahaan karena data yang digunakan berasal dari laporan keuangan.

Variabel independen dalam penelitian terdiri atas kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas, sedangkan manajemen laba menjadi variabel dependen. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Ghozali (2021:19), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Data

penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews karena mampu menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Model yang digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). CEM mengasumsikan seluruh perusahaan memiliki karakteristik yang sama, FEM mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarperusahaan melalui intersep yang berbeda, sedangkan REM mengasumsikan perbedaan tersebut tercermin dalam komponen *error* yang bersifat acak. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM, Uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM, sedangkan Uji LM digunakan untuk memilih antara CEM dan REM. Persamaan regresi yang digunakan adalah $ML = \alpha_0 + \alpha_1 KA + \alpha_2 AT + \alpha_3 Profitabilitas + \varepsilon$.

Menurut Sugiyono (2018:206), statistik deskriptif digunakan untuk mengolah, menyajikan, dan menjelaskan data tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini mencakup nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lanjutan.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Menurut Ghozali (2021:145), pengujian ini penting untuk mendeteksi masalah seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan penyimpangan asumsi lainnya yang dapat memengaruhi keakuratan model.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan *residual* berdistribusi normal. Mutaqin dan Hakim (2024) menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memiliki *residual* yang berdistribusi normal agar hasil estimasi dan pengujian statistik dapat dipercaya. Normalitas terpenuhi apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Ghozali (2021:107) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi pengaruh variabel menjadi tidak akurat. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2021:108), model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah varians *residual* konstan pada seluruh pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan Uji White dengan melihat nilai *Obs* × *R-squared*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan *residual* antarperiode. Menurut Ghozali (2021:111), model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi sehingga *residual* bersifat independen. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson*. Dalam naskah ditemukan kekeliruan interpretasi karena disebutkan bahwa nilai *Durbin-Watson* antara -2 hingga +2 menunjukkan autokorelasi, padahal secara metodologis nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang 0–4 dan nilai yang mendekati 2 justru menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Menurut Ghozali (2021:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, semakin besar kemampuan model menjelaskan variasi manajemen laba.

Menurut Ghozali (2021:98), uji F digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba serta menilai kelayakan model regresi. Kriteria yang benar adalah *p-value* kurang dari 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya, *p-value* lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap manajemen laba. Menurut Ghozali (2021:98), uji ini menunjukkan kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria yang benar adalah *p-value* kurang dari 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan *p-value* lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, naskah mencatat adanya kesalahan penulisan kriteria uji F dan uji t yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah statistik penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Dari total 163 perusahaan atau 815 data pengamatan awal, sebanyak 55 perusahaan (275 data) dikeluarkan karena tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Selanjutnya, 9 perusahaan (45 data) tidak memenuhi kriteria karena menggunakan mata uang selain rupiah dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, 5 perusahaan (25 data) juga dikeluarkan karena tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 94 perusahaan dengan total 470 data pengamatan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Pada tahap pengujian data, terdapat 94 data yang teridentifikasi sebagai *outlier* sehingga dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan dengan total 376 data pengamatan selama periode 2021–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data yang digunakan dan diteliti terdiri dari Manajemen Laba, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Profitabilitas. Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba	376	-0,236321	0,181331	-0,029992	0,087271
Kualitas Audit	376	1,000000	5,000000	4,925532	0,412843
Audit Tenure	376	1,000000	5,000000	1,906915	1,116831
Profitabilitas	376	-1,37E+11	7,24E+11	1,56E+09	3,80E+10

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 376 data observasi, variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0,029992 yang menunjukkan kecenderungan perusahaan melakukan *income decreasing*. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya mengindikasikan variasi praktik manajemen laba yang cukup tinggi antarperusahaan.

Variabel kualitas audit memiliki rata-rata 4,925532, mendekati nilai maksimum 5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi yang rendah menunjukkan karakteristik kualitas audit antarperusahaan relatif homogen.

Variabel *audit tenure* memiliki rata-rata 1,906915 atau sekitar dua tahun, yang menunjukkan rata-rata masa perikatan auditor dengan perusahaan relatif singkat. Nilai standar deviasi sebesar 1,116831 menunjukkan adanya variasi moderat dalam lama hubungan auditor dan perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata positif sebesar $1{,}56 \times 10^{9}$, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih menghasilkan laba. Namun, standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan rata-ratanya menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas yang sangat tinggi antarperusahaan.

Secara keseluruhan, manajemen laba dan profitabilitas menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, sedangkan kualitas audit dan *audit tenure* cenderung memiliki variasi yang lebih rendah dan relatif seragam di antara perusahaan sampe.

Pengujian data *Outlier*

Tabel 2. Hasil Uji data *Outlier*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z - Score
1	NETV	PT Net Visi Media Tbk	2023	0,803726646
2	NETV	PT Net Visi Media Tbk	2024	0,803726646
3	NETV	PT Net Visi Media Tbk	2025	0,574290058
4	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	2025	0,965143999
5	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2023	1,021159941
6	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2023	1,021159941
7	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	2021	0,803726646
8	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	2021	2,115143873
9	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	2022	7,110898172
10	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	2025	2,030607128
11	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2022	0,803726646
12	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2025	1,021159941
13	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	2021	9,610425889
14	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	2022	8,642086473
15	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	2023	8,332156516
16	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	2024	6,455607405
17	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	2025	1,601629956
18	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	2021	0,803726646
19	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	2023	1,021159941
20	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	2025	0,367455855
21	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	2024	0,419975049
22	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	2021	0,803726646
23	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	2023	0,343539276
24	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	2024	1,021159941
25	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	2025	0,803726646
26	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	2021	0,803726646
27	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk	2021	0,91152745
28	POLU	PT Golden Flower Tbk	2021	0,803726646
29	POLU	PT Golden Flower Tbk	2024	0,803726646
30	POLU	PT Golden Flower Tbk	2025	0,803726646
31	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	2024	0,803726646
32	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	2025	0,545867742
33	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	2023	1,021159941

34	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	2024	1,933603235
35	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	2021	1,232153897
36	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	2024	0,642914778
37	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	2025	1,021159941
38	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	2024	0,803726646
39	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	2025	0,809451318
40	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	2021	0,803726646
41	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	2025	0,803726646
42	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	2023	0,524276022
43	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	2023	0,882590234
44	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	2023	0,803726646
45	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	2024	0,412112623
46	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	2025	1,021159941
47	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	2021	0,803726646
48	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	2022	2,757988089
49	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	2023	0,991146188
50	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	2024	0,803726646
51	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	2025	0,621366555
52	BOGA	PT Boga Rasa Prima Tbk	2024	0,803726646
53	BOGA	PT Boga Rasa Prima Tbk	2025	0,675447108
54	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	2021	0,803726646
55	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	2023	1,021159941
56	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	2025	2,846046528
57	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	2021	0,803726646
58	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	2022	0,803726646
59	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	2024	1,021159941
60	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2023	2,467002858
61	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2024	2,068515308
62	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2025	7,230113085
63	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk	2025	1,021159941
64	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	2021	0,803726646
65	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	2024	0,815586284
66	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	2025	1,021159941
67	MSIN	PT MNC Digital Entertainment Tbk	2022	0,935673406
68	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	2023	1,021159941
69	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	2025	2,846046528
70	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	2021	0,836165997
71	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	2022	0,803726646
72	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	2025	1,864930266
73	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	2022	0,4303927
74	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	2023	1,037503651
75	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	2024	2,593720051
76	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	2025	1,056278884
77	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2021	0,911714121
78	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2022	0,941918317
79	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2023	1,697114968

80	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	2021	0,803726646
81	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2021	0,803726646
82	ABBA	PT Mahaka Media Tbk	2022	0,803726646
83	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	2023	0,803726646
84	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	2024	0,819268467
85	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	2025	1,021159941
86	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	2023	1,306144186
87	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	2024	0,548150338
88	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	2025	1,021159941
89	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2023	1,389628196
90	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2025	1,021159941
91	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2023	0,681956097
92	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2021	0,803726646
93	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2025	2,846046528
94	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2023	0,803726646

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan deteksi *outlier* menggunakan *Standardized residual (Z-Score)*, diperoleh 94 data yang memiliki data ekstrim. Oleh karena itu, 94 data akan dieliminasi dari data penelitian, sehingga total data yang di observasi sebanyak 376.

Penentuan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross Section F	1.895861	(92,280)	0.0000
Cross-section Chi-square	182.070696	92	0.0000

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,423257	3	0,0096

Hasil pengolahan untuk pengujian Hausman ditunjukkan dengan tabel 4. Dalam pengujian hausman diperoleh bahwa nilai Prob sebesar 0,0096 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima, maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	Kualitas Audit	Audit Tenure	Profitabilitas	Keterangan
Kualitas Audit	1,000000	-0,038208	0,007425	Tidak terjadi multikolinearitas
Audit Tenure	-0,038208	1,000000	-0,050649	Tidak terjadi multikolinearitas
Audit Tenure	0,007425	-0,050649	1,000000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini relatif rendah. Nilai korelasi antara Kualitas Audit dan Audit Tenure sebesar -0,0382, antara Kualitas Audit dan Profitabilitas sebesar 0,0074, serta antara Audit Tenure dan Profitabilitas sebesar -0,0506. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,80 yang digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen dan layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Kualitas Audit	-4,46E-05	0,005242	-0,008500	0,9932
Audit Tenure	-0,001923	0,001940	-0,990930	0,3224
Profitabilitas	-6,09E-14	5,69E-14	-1,068786	0,2859

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.7, variabel Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9932, Audit Tenure sebesar 0,3224, dan Profitabilitas sebesar 0,2859. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi data panel serta pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Data Panel *(Fixed Effect Model)*

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
C	-0,140186	-2,173002	0,0306
Kualitas Audit	0,017549	1,366825	0,1728
Audit Tenure	0,012484	2,724736	0,0068
Profitabilitas	-3,28E-14	-0,273841	0,7844

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -0,140186 + 0,017549KA + 0,012484AT - 3,28 \times 10^{-14}PROF + DAe$$

Keterangan Sebagai Berikut:

- ML = Manajemen Laba
- KA = Kualitas Audit
- AT = Audit Tenure
- PROF = Profitabilitas
- e = DA

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R^2	Adjusted R^2)
Manajemen Laba	0,392317	0,186139

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,186139. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (X1), Audit Tenure (X2), dan Profitabilitas (X3) mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba (Y) sebesar 18,61%, sedangkan sisanya sebesar 81,39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Meskipun nilai koefisien determinasi relatif rendah, model penelitian tetap layak digunakan karena mampu menjelaskan sebagian variasi Manajemen Laba yang terjadi pada perusahaan sampel selama periode penelitian.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	1,902808
Prob(F-statistic)	0,000027

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Hasil pengolahan Uji F dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000027 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel independen dalam model, yaitu Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Profitabilitas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba dapat diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Kualitas Audit	(-)	0,017549	1,366825	0,1728	H_1 Ditolak
Audit Tenure	(+)	0,012484	2,724736	0,0068	H_2 Diterima
Profitabilitas	(+)	-3,28E-14	-0,273841	0,7844	H_3 Ditolak

Sumber: Data yang diolah Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi data panel, diperoleh hasil sebagai berikut:

H1: Kualitas Audit Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H1) diajukan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Pada awalnya, hipotesis penelitian ini memprediksi bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Namun, berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,017549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1728 > 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki arah pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, peningkatan Kualitas Audit yang diproksikan dengan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) cenderung diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) tidak diterima karena hasil penelitian menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis yang diajukan serta tidak memenuhi tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa rotasi KAP belum mampu menekan praktik Manajemen Laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rotasi KAP dapat meningkatkan independensi auditor dan memperkuat kualitas audit sehingga praktik

Manajemen Laba dapat diminimalkan. Tidak signifikannya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena pelaksanaan rotasi KAP lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi daripada peningkatan kualitas audit. Selain itu, auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik dan kondisi perusahaan klien sehingga efektivitas pengawasan terhadap praktik Manajemen Laba belum optimal setelah terjadinya rotasi KAP. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) tidak diterima.

H2: Audit tenure berpengaruh Positif terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua (H2) diajukan untuk menguji pengaruh Audit Tenure terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil uji t, variabel Audit Tenure memiliki koefisien regresi sebesar 0,012484 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0068 < 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, semakin lama masa perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan klien, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan praktik Manajemen Laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan kerja sama yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama antara akuntan publik dan perusahaan klien dapat menimbulkan kedekatan yang berpotensi mengurangi independensi auditor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi kurang objektif dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, sehingga peluang terjadinya praktik Manajemen Laba menjadi lebih besar.

Dengan demikian, semakin panjang Audit Tenure yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya Manajemen Laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Oleh Karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

H3: Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga (H3) diajukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -3,28E-14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7844 > 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap praktik Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) tidak diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan Manajemen Laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga belum tentu melakukan praktik Manajemen Laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar profitabilitas perusahaan.

Selain itu, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan Manajemen Laba, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, Profitabilitas tidak dapat dijadikan faktor utama dalam menjelaskan perubahan Manajemen Laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) tidak diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak terbukti. Secara teori, kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba karena auditor memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi salah saji material. Namun,

dalam penelitian ini kualitas audit yang diukur melalui opini audit tidak mampu menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals*.

Ketidaksignifikanan tersebut terjadi karena auditor memberikan opini berdasarkan kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan, bukan berdasarkan ada atau tidaknya praktik manajemen laba. Selama praktik manajemen laba masih berada dalam batas kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan tidak menimbulkan salah saji material, perusahaan tetap dapat memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dengan demikian, opini audit belum tentu mencerminkan keberadaan praktik manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nilamsari, Sugiharto, dan Kurniawan (2025), Rahmitha dan Trisnawati (2025), serta Tanaka (2023) yang juga menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan opini audit belum efektif dalam membatasi praktik manajemen laba.

Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) menimbulkan asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manajemen laba. Auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang diharapkan mampu mengurangi konflik tersebut melalui pemeriksaan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur melalui opini audit belum mampu mengurangi praktik manajemen laba secara signifikan karena fokus opini audit lebih pada kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan daripada pendeteksian praktik manajemen laba yang masih berada dalam koridor standar akuntansi.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,012484 dengan nilai signifikansi 0,0068. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, *audit tenure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara auditor dan perusahaan klien, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hubungan kerja sama yang berlangsung dalam waktu lama dapat menciptakan kedekatan antara auditor dan klien sehingga berpotensi mengurangi independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan *Agency Theory*, manajemen sebagai *agent* memiliki kecenderungan bertindak untuk kepentingannya sendiri, termasuk melakukan manajemen laba guna mencapai target tertentu. Auditor sebagai pihak independen seharusnya berperan mengurangi konflik antara *agent* dan *principal*. Namun, masa perikatan audit yang terlalu panjang dapat menyebabkan auditor menjadi terlalu familiar dengan klien sehingga objektivitas dan kemampuannya dalam mendeteksi praktik manajemen laba menjadi berkurang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sairin (2025), Agustin dan Trian (2023), serta Amasti, Surbakti, dan Warman (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang hubungan auditor dengan klien, semakin besar peluang terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan *audit tenure* cenderung diikuti oleh peningkatan praktik manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien sebesar -3,28E-14 dengan nilai signifikansi 0,7844. Karena

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset tidak secara langsung mendorong manajemen melakukan manipulasi laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki peluang yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan manajemen laba.

Berdasarkan *Agency Theory*, manajemen sebagai *agent* berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham. Namun, dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak mampu menjelaskan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tekanan pasar, tata kelola perusahaan, kebijakan perusahaan, dan mekanisme pengawasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nilamsari, Sugiharto, dan Kurniawan (2025) serta Yasmin, Wau, Thatcer, dan Katharina (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) bukan faktor utama yang menentukan terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan profitabilitas tidak dapat dijadikan indikator yang secara langsung memengaruhi manajemen laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan telah diuraikan terkait hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

REFERENSI

Afifa, M. M. A., Saleh, I., & Taqatqah, F. (2023). Mediating influence of earnings management in the nexus between audit quality and company value: New proof from Jordanian market. *Accounting Research Journal, 36*(2–3), 148–165. https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2021-0102

Apriadi, R., Angelina, R., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 3*(2), 305–315. https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532

DeAngelo, L. E. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders. *The Accounting Review, 61*(3), 400–420.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review, 70*(2), 193–225.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics, 7*(1–3), 85–107.

Helmi, S., Kurniadi, A., Anam, M., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 10*(1), 51–68. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research, 29*(2), 193–228.

Juwita, C. L. (2020). Analisis pengaruh kualitas audit, komite audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc, 5*(4), 637–648.

Nilamsari, I. N., Sugiharto, & Kurniawan, Y. D. (2025). Pengaruh kualitas audit, *sales growth* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 tahun 2021–2023. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management, 3*(2), 1000–1012. https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1155

Pradipta, A., & Susanto, Y. K. (2024). Pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21*(1), 23–44.

Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap manajemen laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 20*(2), 301–314. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyani, H., & Damayanti, T. (2024). Pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 28*(1), 45–59.